

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran IPA. Aktivitas adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Amri (2013:30), aktivitas belajar adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPA, karena pada pembelajaran IPA siswa dituntut untuk menemukan sebuah konsep, dan fakta. Menurut Trianto (2012:151), ilmu pengetahuan alam diidentifikasi sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, dan pengamatan. Ada tiga kemampuan dalam IPA (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta (3) mengembangkan sikap ilmiah.

Namun kenyataannya yang terjadi di sekolah dasar saat ini masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA terkait aktivitas belajar siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 64/I Muara Bulian ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA

masih rendah, rendahnya aktivitas siswa terlihat dari beberapa indikator aktivitas yang meliputi kemampuan siswa dalam mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi serta menyimpulkan.

Rendahnya aktivitas siswa pada pembelajaran ini dilihat saat proses observasi pada tanggal 24 agustus 2018 di SDN 64/I Muara Bulian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan inti pembelajaran akan dimulai guru mengeluarkan sebuah gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa hanya 5 siswa atau 25% yang mampu mengamati dengan baik, 4 siswa atau 20% siswa yang mampu mengklasifikasikan, 6 siswa atau 30% siswa yang mampu mengukur sesuai materi pembelajaran, dan 6 siswa atau 30% yang mampu menyimpulkan keseluruhan pembelajaran dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari siswa yang berjumlah 21 hanya 6 siswa atau 30% yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 66 , sedangkan 15 siswa atau 70% belum tuntas. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar IPA kelas VA SDN 64/I Muara Bulian digolongkan sangat rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2018, peneliti menemukan bahwa pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, proses pembelajaran tidak menekankan pada keterampilan siswa dalam pembelajaran

IPA, pembelajaran juga lebih pada penyampaian materi tanpa penanaman konsep, dan hanya memberi siswa berupa tugas-tugas, sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam belajar, selanjutnya peneliti mewawancarai siswa mengenai proses pembelajaran yang selama ini mereka jalani, siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran yang mereka jalani tidak ada menggunakan media, sehingga siswa susah untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dicari solusi yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa baik itu menggunakan strategi, model, pendekatan, teknik, atau metode. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Menurut Dimiyati (2013:139), keterampilan proses merupakan sebuah wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan bagi siswa. Selanjutnya Rustaman (2010:9), menyatakan bahwa keterampilan proses merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan untuk melakukan penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang diuraikan di atas, sekiranya perlu upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan keterampilan proses, karna itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul *“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VA SDN 64/I Muara Bulian”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA SDN 64/I Muara Bulian”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VA SDN 64/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya peningkatan keterampilan proses bagi siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

1. Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas pada pembelajaran IPA.
2. Penerapan pendekatan ini akan menyajikan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini sebagai masukan dalam proses perbaikan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.
2. Menambah pengalaman guru dalam penggunaan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.